

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan suatu negara, proses Pendidikan tidak dapat di pisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, karena kedua komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Salah satu unsur pendukung pembangunan adalah Sumber Daya Alam (SDM). Dalam proses pembangunan diperlukan SDM yang tidak hanya dapat bekerja dengan baik tetapi juga mereka harus berkualitas, dalam arti mereka mempunyai keahlian dan keterampilan yang teruji. Untuk menciptakan SDM yang memiliki keterampilan dan keahlian yang tinggi diperlukan peran aktif dari pemerintahan dan masyarakat dalam pembangunan dibidang Pendidikan, baik bersifat formal maupun nonformal. Salah satu contoh misalnya pemerintah harus lebih banyak mendirikan Lembaga Pendidikan khusus yang bertujuan untuk menciptakan tenaga-tenaga kerja terdidik, terampil dan berkualitas. Menurut seorang pakar ekonomi, SDM yang berkualitas adalah yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan yang ada di masa depan, berpikir dan bertindak positif, berwawasan luas, memiliki keterampilan dan keahlian tertentu, serta memiliki kekuatan fisik. (Tilaar, 2015). SDM yang berkualitas tidak hanya yang mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu, tetapi juga yang tidak kalah penting adalah mereka harus mempunyai kekuatan fisik artinya sehat secara jasmani. Jika kekuatan fisik atau Kesehatan jasmani diarahkan untuk hal-hal yang positif, maka akan mempunyai nilai tambah

bagi SDM itu sendiri. Kekuatan fisik tidak hanya dapat mengangkat beban berat, tetapi juga tidak mudah sakit dan memiliki daya tahan tubuh yang prima. SDM dengan Kesehatan fisik yang baik akan dapat bekerja dan berkarya dengan maksimal. Sebuah penelitian di Inggris, yang dilakukan pada juni 2015 dan dipublikasikan di lama resmi *Journal Psychology dan Behaviour* menemukan fakta-fakta bahwa olahraga yang dilakukan secara teratur pada masa kanak-kanak dan remaja mempunyai dampak meningkatkan potensi untuk memiliki badan yang tetap aktif dan sehat secara fisik sampai usia dewasa (usia produktif), mereka yang sejak usia sekolah rajin dan rutin melakukan olahraga dilaporkan jarang sakit semasa dewasanya. Oleh karena itu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di rasa perlu diberikan pada anak-anak usia sekolah, karena untuk mendapatkan suatu kondisi badan sehat dan bugas di masa dewasa di dapat melalui proses yang Panjang dari usia dini, yaitu usia sekolah sampai dewasa kelak. Menurut Suryobroto (2004:8) “Tujuan Pendidikan jasmani untuk membentuk anak yaitu sikap mental dan nilai, kecerdasan fisik dan keterampilan (psikomotorik) sehingga siswa akan dewasa dan mandiri yang nantinya akan dapat digunakan dalam kehidupannya”.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII Pasal 45: “Setiap satuan Pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan Pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa setiap satuan formal dalam hal ini sekolah-sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, tidak

terkecuali untuk mata pelajaran PJOK. Kebersihan pembelajaran PJOK, salah satunya dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana olahraga yang tersedia dan dalam jumlah yang cukup memadai.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu Lembaga Pendidikan yaitu sekolah-sekolah akan menunjang dan mempermudah seorang guru dan peserta didik dalam mempraktekkan materi pelajaran olahraga. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pencapaian pembelajaran PJOK yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Nadisah (1992: 52) “Sarana dan prasarana yang memadai dalam jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani”. Sarana dan prasarana olahraga merupakan bagian yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup tersedia maka pembelajaran PJOK akan lebih efektif dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Guru akan mudah memberi pengarahannya dan praktek suatu Gerakan olahraga pada siswa secara langsung dengan menggunakan sarana yang ada, begitu pula dengan adanya lapangan dan alat-alat olahraga yang dapat mereka gunakan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004:1), “Sarana dan prasarana Pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan Pendidikan jasmani merupakan unsur yang menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia”.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK tapi sarana dan prasarana ini juga menjadi masalah yang kerap kali ditemui disebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dirasakan sangat kurang dan tidak

memadai baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, seperti kurangnya anggaran dana untuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga, atau dapat juga sempit/ kurangnya lahan sekolah, sehingga sekolah tidak mungkin membuat lapangan olahraga di area sekolah.

Masalah tentang minimnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah, bukan masalah yang sederhana karena banyak faktor yang menjadi penyebabnya diantaranya terbatasnya alokasi dan untuk penyediaan sarana dan prasarana PJOK, dan jumlah sekolah yang banyak yang tersebar di seluruh Indonesia. Masalah tentang sarana dan prasarana PJOK hampir dialami oleh setiap jenjang sekolah baik itu jenjang sekolah SD, SMP maupun SMA, tetapi agar penelitian ini lebih fokus maka penulis membatasi subjek penelitian hanya Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kecamatan Buleleng. Menurut data kantor dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Buleleng, Sekolah Menengah Atas (SMA) baik umum maupun swasta yang ada di Kecamatan Buleleng berjumlah 10 Sekolah. Lokasi sekolah tersebut Sebagian besar berada di kota Singaraja, yang merupakan ibu kota kabupaten Buleleng. SMA yang berada di kota Singaraja berjumlah 7, sedangkan sisanya 3 sekolah ada diluar kota Singaraja, yaitu Desa Penarukan dan Anturan. Dalam penelitian ini keseluruhan SMA itu di jadikan sebagai sampel penelitian, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap tidak penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya, sehingga tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah kurang ideal dengan jumlah siswa. Masih banyak juga keberadaan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, padahal kurikulum itu sebagian dasar berjalannya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana mempunyai arti penting, sebab tanpa sarana prasarana yang memadai akan kurang bermakna, bahkan akan membuang waktu dan tenaga dengan sia-sia. Karena itu tujuan sarana prasarana sangat penting dalam semua aktivitas, ini dikarenakan setiap cabang olahraga baik itu cabang olahraga perorangan maupun beregu tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang guna terlaksananya kegiatan olahraga tersebut. Oleh karena itu, peranan sarana dan prasarana yang ada sangatlah penting untuk mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan Bersama. Untuk mengetahui tentang sarana dan prasarana Pendidikan jasmani sekolah tersebut perlu adanya penelitian. Berkaitan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK Tingkat SMA se-Kecamatan Buleleng Tahun 2020/2021”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Adanya keterbatasan sarana PJOK tingkat SMA di Kecamatan Buleleng.
2. Adanya keterbatasan prasarana PJOK tingkat SMA di Kecamatan Buleleng.



### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan sarana dan prasarana olahraga merupakan masalah yang hampir terjadi di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, tetapi agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penulis membatasi masalah hanya pada ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK yang ada di SMA Kecamatan Buleleng.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Ketersediaan Sarana Penunjang Pembelajaran PJOK tingkat SMA se-Kecamatan Buleleng?
2. Bagaimanakah Ketersediaan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK tingkat SMA se-Kecamatan Buleleng?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Ketersediaan Sarana Penunjang Pembelajaran PJOK tingkat SMA se-Kecamatan Buleleng
2. Untuk Mengetahui Ketersediaan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK tingkat SMA se- Kecamatan Buleleng

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis:

Adanya tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA se-Kecamatan Buleleng.

### 2. Manfaat Praktis:

- a) Sebagai informasi bagi Lembaga yang terkait (Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Kebudayaan kab. Buleleng) dan pihak sekolah yang bersangkutan tentang gambaran sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA se- Kecamatan Buleleng.
- b) Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi dinas yang terkait dalam membuat kebijakan ataupun program pengadaan sarana dan prasarana PJOK di SMA yang ada di Kecamatan Buleleng.
- c) Dapat dijadikan bahan pembading untuk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa/peneliti berikutnya.

